

ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA

Neta Alisah Harahap¹, Erni Yusnita Siregar² dan Ian Alfian³

netaalisah025@gmail.com

erni10.yusnitasiregar@gmail.com

ianalfian722@gmail.com

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder berdasarkan *time series* yang tersedia di situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara 2015-2023. Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar 0.008 dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3.905 > 2.446912$. Untuk variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.039 dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.630 < 2.446912$. Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y: 54784802.282 + 0.013 + 0.009$.

Kata Kunci: PMDN, PMA, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This research aims to determine the analysis of the influence of domestic investment and foreign investment on economic growth in North Sumatra. The data collection method uses secondary data based on time series available on the official website of the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province 2015-2023. This research data processing uses the help of the SPSS version 21 program. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis where Domestic Investment and Foreign Investment are the independent variables and Economic Growth is the dependent variable. The research results show that the domestic investment variable has a significant effect on economic growth with a significant value of 0.008 and the calculated t is greater than the t table, namely $3.905 > 2.446912$. The Foreign Investment variable has a significant effect on Economic Growth with a probability value of 0.039 and the t table is greater than the calculated t , namely $2.630 < 2.446912$. From the results of the multiple linear regression test, the equation Y is obtained: $54784802.282 + 0.013 + 0.009$

Keyword: Domestic Investment (PMDN), Foreign Investment (PMA), Economic Growth

A. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan secara terstruktur untuk mencapai kondisi masyarakat yang lebih baik atau dengan kata lain meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejak tahun 1969, pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia bersama-sama melaksanakan upaya pembangunan nasional di berbagai sektor. Kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah terus berlangsung untuk melaksanakan kegiatan pembangunan di berbagai bidang, dengan tujuan utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sitohang, 2022).

Pelaksanaan pembangunan ekonomi seperti diketahui memerlukan modal dalam jumlah yang cukup besar dan tersedia pada waktu yang tepat. Seharusnya modal dapat disediakan oleh pemerintah dan atau masyarakat luas melalui tabungan nasional (*national saving*). Keadaan yang ideal, dari segi nasionalisme adalah apabila kebutuhan akan modal tersebut sepenuhnya dapat disediakan oleh kemampuan modal dalam negeri sendiri, apakah itu oleh pemerintah dan atau dunia usaha swasta dalam negeri (Ilmar Aminuddin, 2017).

Namun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Oleh karena umumnya, negara berkembang dalam hal ketersediaan modal yang cukup untuk melaksanakan pembangunan secara menyeluruh mengalami berbagai kesulitan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain tingkat tabungan (*saving*) masyarakat yang masih rendah, akumulasi modal yang belum efektif dan efisien, keterampilan (*skill*) yang belum memadai, serta tingkat teknologi yang belum modern. Kendala ini umumnya, oleh negara-negara berkembang atau sedang berkembang dicoba untuk diatasi dengan berbagai cara dan alternatif di antaranya melalui bantuan dan kerja sama dengan luar negeri yang dapat segera dikerahkan (Ilmar Aminuddin, 2017).

Untuk mengatasi kendala ini, pemerintah menerapkan berbagai strategi, termasuk merangsang pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan melalui kegiatan investasi, baik yang berasal dalam negeri seperti Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun dari luar negeri seperti Penanaman Modal Asing (PMA) (Mar'afiah, 2017). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah investasi. Menurut (Fatihudin Didin, 2019) investasi atau penanaman modal merupakan salah satu faktor strategis dalam kegiatan perekonomian suatu

negara/daerah faktor investasi dapat dijadikan salah satu instrument atau faktor utama untuk memacu dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan investasi berhubungan langsung dengan sistem produksi, kegiatan perdagangan dan ekspor serta kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya. Dampak lain dari investasi sebelum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dirasakan ikut berpengaruh terhadap faktor-faktor ekonomi lainnya. Jadi kegiatan investasi berhubungan langsung dan sangat erat dengan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang rasional berlomba-lomba mengedepankan kebijakan yang ramah terhadap dunia usaha yang atraktif untuk menarik modal. Mengingat pentingnya peranannya, maka kebijakan investasi ditangan pemerintahan yang wajar akan menjadi kebijakan utama (Ambo, 2018).

Investasi yang juga dikenal sebagai penanaman modal yang merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap pengeluaran atau belanja pemerintah terhadap suatu perekonomian dalam kurun waktu tertentu. Penanaman modal ini dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, yang secara bersama-sama memengaruhi arah ekonomi suatu negara. Berdasarkan pasal 1 ayat 2 undang undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal yang menyatakan bahwa: “Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dari dalam negeri”. Modal dalam negeri diartikan sebagai modal yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, warga Negara Indonesia, atau badan usaha (Supancana et al., 2010)

Sementara itu, penanaman modal asing (PMA) dijelaskan dalam pasal 1 ayat 3 undang-undang nomor 25 tahun 2007 yang menyatakan bahwa: “Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri”. Pengertian penanaman modal asing di dalam UU ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan UU dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di indonesia, dalam

arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut (Alvaro, 2021).

Investasi memiliki peran penting dalam mempercepat perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah, tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga berdampak pada perluasan peluang kerja dan pengurangan tingkat kemiskinan. Dalam konsep yang sederhana, investasi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas di mana pemerintah, sektor swasta, dan rumah tangga mengalokasikan dananya dengan maksud untuk meraih keuntungan (Humaini et al., 2017).

Indonesia merupakan negara berkembang yang banyak diminati oleh banyak investor asing. Minat investor asing tersebut disebabkan karena Indonesia memiliki potensi yang strategis dalam bidang perdagangan. Dengan berkembangnya zaman ke arah globalisasi maka semakin meningkat investasi yang ditanamkan di Indonesia. Peran investor asing dalam pembangunan nasional sangat penting dalam menambang permodalan juga pengetahuan SDM. Dari segi ini banyak negara berlomba-lomba menjadi tujuan investasi asing. Dipihak lain sudut pandang investor dengan adanya keterbukaan pasar di era globalisasi membuka peluang untuk melakukan investasi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan selama bertahun-tahun paradigma yang muncul adalah bahwa Indonesia kaya akan sumber daya alam (*natural resources*). Paradigma tersebutlah merupakan kekuatan bagi Indonesia untuk menarik investor asing sebanyak-banyaknya (Nurianto., 2019).

Investasi sektor swasta ini dapat berupa Investasi Swasta dan Investasi Domestik maupun swasta asing. Untuk merangsang investasi asing dilakukan dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan sistem kerjasama dengan pengusaha domestik, jaminan keamanan dan lain-lain. Pada umumnya investasi pemerintah lebih menekankan pada usaha pembangunan infrastruktur dan perluasan kesempatan kerja melalui kegiatan padat karya (*labor intensive*) dengan memanfaatkan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) di tingkat negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di tingkat provinsi, kabupaten/kota. Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik (Pirda et al., 2018).

Peningkatan perekonomian di suatu daerah yang terjadi dari suatu waktu dibandingkan waktu sebelumnya dapat dilihat menggunakan pertumbuhan ekonomi

sebagai ukuran kuantitatif, maka pertumbuhan ekonomi memiliki nilai berbeda setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi dalam tahun tertentu adalah total keseluruhan unit ekonomi atau semua kegiatan perekonomian suatu daerah ditahun tersebut.

Sumatera Utara adalah sebuah Provinsi yang terletak di pulau Sumatera, Indonesia dan beribukota di Medan. Sumatera utara dibagi 25 kabupaten, 8 kota, 325 kecamatan dan 5.456 kelurahan/desadengan luas wilayah 72.981,23 km² dan jumlah penduduk 15.386.640 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023. Sumatera Utara memiliki letak geografis yang sangat strategis dan memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah bila diolah dengan optimal bisa meningkatkan perekonomian di Sumatera Utara. Keragaman alam yang terdapat di wilayah Sumatera Utara dapat menjadikan setiap daerahnya memiliki keunggulan masing-masing yang dapat digunakan sebagai peluang yang baik bagi kemajuan perekonomiannya terutama dalam bidang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 2015 sampai 2023 di Sumatera Utara cenderung berfluktuatif yang tidak menentu, begitupun dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 sampai 2023 di Sumatera Utara mengalami fluktuasi yang cenderung menurun setiap tahunnya. Berikut ini adalah realisasi nilai investasi PMDN dan PMA yang telah terealisasi di Sumatera Utara selama 9 tahun dari 2015-2023. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Sumatera Utara

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Investasi	
		Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)/ (Miliar Rupiah)	Penanaman Modal Asing (PMA)/ (Juta/Miliar Rupiah)
2015	5,10	4.287.417,30	1.246.096,20
2016	5,18	4.954.829,29	1.057.989,14
2017	5,12	11.683.639,20	1.514.942,90
2018	5,18	8.371.820,30	1.227.609,40
2019	5,22	19.784.995,10	379.347,20

2020	-1,07	18.189.528,40	974.762,72
2021	2,61	18.484.498,20	8.474.165,39
2022	4,73	22.789.227,30	18.886.428,19
2023	5,01	21.573.976,70	17.483.004,90

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi, peningkatan pertumbuhan ekonomi akan berdampak positif terhadap peningkatan penanaman modal baik dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Peningkatan pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator kemajuan suatu daerah atau wilayah. Dapat dilihat dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 5,22 persen dengan nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 19.784.995,10. Namun berbeda dengan penanaman modal asing (PMA) yang memiliki nilai investasi paling rendah di 379.347,20 Juta.

Kemudian pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan cukup jauh sebesar -1.07 persen sejalan dengan penurunan nilai penanaman dalam negeri (PMDN) namun yang menarik realisasi penanaman modal asing justru meningkat sebesar 974.762,72 juta. Menurut (BPS) hal ini disebabkan karena terjadinya covid-19 yang akhirnya mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,01 persen namun justru berbeda dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang mengalami penurunan, dengan nilai PMDN sebesar 21.573.976,70 Miliar Rupiah dari tahun sebelumnya meningkat sebesar 22.789.227,30 Miliar Rupiah dan nilai PMA sebesar 17.483.004,90 Miliar Rupiah dari tahun sebelumnya sebesar 18.886.428,19 Miliar Rupiah.

Dari penjelasan yang penulis paparkan pada data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) di Sumatera Utara mengalami fluktuasi begitupun dengan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015 sampai dengan 2023. Yang dimana seharusnya nilainya meningkat setiap tahunnya, sehingga dapat dilihat permasalahan di dalam penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang disebabkan oleh nilai pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis berusaha untuk mengetahui lebih jauh lagi sejauh mana pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diambil judul **“Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara”**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan persamaan model analisis (Sugiyono, 2019).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi pustaka dari berbagai literatur, artikel, internet atau buku buku yang berkaitan dengan permasalahan kemiskinan dan berbagai sumber-sumber lain yang berasal dari Badan Pusat Stastistik (BPS).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54784802.282	4302815.843		12.732	.000
	PMDN	.013	.003	.624	3.905	.008
	PMA	.009	.003	.420	2.630	.039

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21

Hasil analisis menunjukkan bahwa PMDN memiliki t hitung sebesar $3,905 > t$ -tabel $2,446912$ dengan signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. Karena nilai signifikansi dibawah $0,05$ maka pengujian hipotesis yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel PMDN secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mar'afiah 2017) yang menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Hasil dalam penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji parsial (t) diketahui bahwa variabel Penanaman Modal Asing memiliki nilai signifikan $0,039 < 0,05$, dan jika dibandingkan dengan t_{hitung} $2,630 > t_{tabel}$ $2,446912$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian PMA secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2015-2023. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sion Fransxio Sitohang 2020) yang menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hasil dalam penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing memiliki nilai F hitung sebesar $31,907$ dengan nilai signifikansi $0,001$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 2015-2023.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Pirda Irwan dan Adi Wijaya (2018) bahwa secara simultan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh secara nyata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki nilai t hitung sebesar 3,905 dan signifikansi sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
2. Penanaman Modal Asing memiliki t hitung sebesar 2,630 Dan signifikansi sebesar 0.039 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
3. Secara Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing memiliki nilai F hitung sebesar 31.907 dengan nilai signifikansi F hitung 0.001 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

Daftar Pustaka

- Alvaro, R. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, serta Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114–131.
- Ambo, I. (2018). Peranan Investasi dalam Menunjang Pembangunan Perekonomian di Indonesia. *Maleo Law Journal*, 2(2), 104–115.
- Fatihudin Didin. (2019). *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi* (Cetakan Pertama). Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Humaini, H., Safri, M., Umiyati Prodi Ekonomi Pembangunan, E., Ekonomi dan Bisnis, F., & Jambi, U. (2017). *Analisis penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi* (Vol. 6, Issue 2).

- Ilmar Aminuddin. (2017). *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia* (Famhi Irfan, Suwito, & PT Kharisma Putra Utama, Eds.; Cetakan ke 5 2017). Kencana Divisi Dari Prenamedia Group.
- Mar'afiah, A. (2017). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Jurnal Economix*, 4, 203–214.
- Nurianto RS. (2019). *Hukum Investasi Oleh* (Cetakan 1). Penerbit Zifatama Jawa.
- Pirda, I., Militina, T., & Wijaya, A. (2018). Pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing serta belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di propinsi kalimantan timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Edisi kedua). Alfabeta.
- Supancana IBR, Putra Wyasa I B, Sugondo Frida, Usman Maman, & Sulistyani Susy. (2010). *Ikhtisar Ketentuan Penanaman Modal*. Penerbit The Indonesia Netherlands National Legal Reform Program (NLRP).